

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.¹

Ada empat jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- a. *Etnografi*, merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang banyak berkaitan dengan antropologi. Focus penelitian kebudayaan yang cenderung fenomenologis, yaitu tentang peran dan fungsi kebudayaan individu dan sosial yang berkaitan dengan tata pikir, tradisi, dan perilaku, serta cara masyarakat bertahan dalam hidup serta upaya-upaya kultural dalam mempertahankan kehidupannya.
- b. *Grounded theory*, merupakan upaya menemukan teori atas dasar empiri. Untuk membangun teori dalam penelitian kualitatif, peneliti berpedoman pada nalar logis yang konsisten dengan bertitik tolak dari kejelasan masalah, efisiensi, integrasi, ruang lingkup, signifikansi, dan kontinuitas. Perlu dicatat bahwa dalam model penelitian ini, teori tidak dibangun dengan pendekatan berpikir deduktif.
- c. *Studi Kasus*, yang digali adalah identitas tunggal atau fenomena ("kasus") dari suatu teori masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.
- d. *Fenomenologi*, dalam penelitian ini, yang diteliti adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, pendekatan fenomenologis ini lebih menikmati keadaan gejala sebagaimana mestinya, membiarkan objek menjadi subjek, dan peneliti tidak perlu

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 21.

dalam menafsirkan apa yang ada karena cara tersebut dipandang mempertinggi subjektivitas penelitian.²

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti terjun langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus untuk mengumpulkan informasi tentang program kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³ Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survei dimana lembaga tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti. Adapun peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, madrasah ini merupakan menaruh perhatian dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu cara untuk mewujudkan terbentuknya karakter siswa adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus bertujuan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh: mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai dengan tuntunan agama.

C. Subyek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu, dan informan bukan diharapkan

² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86-88

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 5

menjadi representasi dari kelompok atau etnis tersebut. Istilah lain adalah *partisipan*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.⁴ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Rohani Islam dan Kesra, serta Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

D. Sumber Data

setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kesalahan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan alat lainnya.⁵ Jumlah informan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah delapan orang sebagai data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Rohani Islam dan Kesra, dan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁶ Adapun sebagai penunjang, peneliti mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, serta mengumpulkan dokumentasi. Data sekunder bisa berupa dokumen yaitu data-data tulisan terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus atau berupa catatan-catatan lain yang menunjang.

⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 309

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁷ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu, observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁸

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.⁹

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 98

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 310

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 312

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah berlaku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁰

Peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tersamar agar peneliti bisa mengetahui dari dekat kondisi sebenarnya bagaimana implementasi kegiatan keagamaan di lembaga tersebut. Observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan memiliki obyektivitas yang lebih dibandingkan dengan metode lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹²

Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹³

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpul

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 313

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 73

data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah dan pihak-pihak lain untuk menggali informasi secara detail dan jelas dari yang bersangkutan dengan lembaga tersebut. Pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Rohani Islam dan Kesra, serta Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Kegiatan Keagamaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, kebijakan, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁵ Metode dokumentasi ini

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73-74

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 329

digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi misi, motto, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana. Selain itu juga dokumentasi mengenai kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila *rapport* telah terbentuk, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁶

Dalam perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 369

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁷

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk memastikan kepastian data, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, seksi keagamaan, dan siswa.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, meskipun tidak selamanya begitu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, dan siswa madrasah di MTs Negeri 2 Kudus. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 372

triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai pokok persoalan yang diteliti.¹⁹ Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Di sini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Setelah wawancara dan observasi tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, peneliti akan menulis pokok hasil

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 369-375

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 175

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338

penelitian yang akan digunakan untuk menunjang skripsi ini serta membuat transkrip wawancara. Dan data yang tidak terpakai peneliti tidak akan menggunakannya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹ Dalam mendisplaykan data, maka peneliti mendisplaykan data dengan cara pengetikan dalam bentuk naratif agar memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²² Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data yang diperoleh mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan, yaitu tentang apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan, bentuk implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter siswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam membina karakter siswa.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 341

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 345